

HUBUNGAN UMUR IBU DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Saktryana Endang Ragil Jayanti¹

Universitas Sebelas Maret

E-mail: saktryana.agil17@student.uns.ac.id

Abstrak

Anemia ibu hamil merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada masa kehamilan. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari terjadinya anemia pada kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Ada pun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan menggunakan pemeriksaan Hb dan buku KIA. Penelitian dilakukan secara kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Gedongtengen sebanyak 103 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden, yang diambil menggunakan teknik *Accidental Sampling* dan analisa data menggunakan uji *chi square* (X^2). Berdasarkan hasil pemeriksaan Hb dan data di buku KIA didapatkan hasil dari 8 responden dengan kategori umur remaja awal sebagian besar tidak anemia sebanyak 7 responden, dari 35 responden umur remaja akhir dengan tidak anemia sebesar 26 responden, dari 32 responden dewasa awal tidak anemia sebanyak 21 responden, 7 responden dengan kategori umur dewasa akhir sebagian besar mengalami anemia sebanyak 6 responden. Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan p -value = 0,011 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil. Penerimaan informasi yang diberikan oleh bidan berhubungan dengan usia, karena mekanisme kopling yang lebih baik banyak diterapkan oleh seseorang dengan usia reproduktif.

Kata kunci : Usia, anemia, ibu hamil

Abstract

Anemia of pregnant women is one of the problems that occur during pregnancy. Many factors cause anemia pregnancy, age, parity, education, economic status and consumption of Fe tablets. There is also the aim of this study, namely to see whether there is a relationship between maternal age and the incidence of anemia in pregnant women by using Hb examination and the KIA book. The research was conducted quantitatively using a cross sectional approach. The population of this study were 103 pregnant women who performed ANC at Gedongtengen Health Center. The sample in this study were 82 respondents who were taken using the Accidental Sampling technique and data analysis using the chi square test (X^2). Based on the results of Hb examination and data in the KIA book, the results obtained from 8 respondents with the category of adolescence were mostly not anemia as many as 7 respondents, from 35 respondents aged late adolescence with no anemia, 26 respondents, from 32 early adult respondents who were not anemic, 21 respondents 6 respondents with the late adult age category experienced anemia. Based on the Chi Square test, it was found that p -value = 0.011 (<0.05), which means that there is a relationship between age and anemia in pregnant women. The admission information provided by the midwife is related to age, because of something better applied by someone of reproductive age.

Keyword : Age, Anemia, Pregnant Women

LATAR BELAKANG

Ibu hamil sering dihadapkan dengan permasalahan kesehatan, salah satunya adalah anemia. Anemia ibu hamil di Negara berkembang, mempunyai dampak BBLR pada anak yang dilahirkan dan perdarahan pada ibu. Anemia ibu hamil masih dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat, yang berbahaya bagi ibu dan janin, yang dikaitkan dengan peningkatan risiko morbiditas ibu-janin (De Sá et al., 2015).

Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) atau jumlah eritrosit lebih rendah dari kadar normalnya. Ibu hamil dikatakan anemia jika kadar Hb <11gr/dl. Rendahnya eritrosit didalam tubuh ibu hamil, mengakibatkan hemoglobin (Hb) menurun sehingga transportasi oksigen dan nutrisi ke jaringan menjadi berkurang, sehingga metabolisme tubuh akan menurun yang akan menyebabkan terjadinya stress dan hipoksia pada janin yang dapat berakibat terjadinya persalinan preterm (Manuaba, 2012).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Ari Madi Yanti et al., 2015). Usia ibu yang terlalu muda <20 tahun belum siap untuk memenuhi kebutuhan gizi janinnya, ibu yang memiliki anak >3 merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia selama kehamilan. Karena ibu yang sering hamil, dapat menguras cadangan zat gizi pada tubuh ibu. Anemia yang sering terjadi di masyarakat dikarenakan kurangnya zat besi (Amini et al., 2018).

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan terjadinya perubahan secara fisiologi yang dialami selama proses kehamilan, umur janin, kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah meningkat sekitar 20-30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan besi dan vitamin untuk membuat Hb. Tubuh ibu hamil akan membuat lebih banyak darah yang akan dibagi kepada janinnya. Tubuh ibu hamil memerlukan darah sekitar 30% lebih banyak dibandingkan sebelum hamil (Astria, 2017).

Penelitian yang dilakukan Astria (2017), umur beresiko lebih banyak mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan umur yang tidak beresiko. Kehamilan dengan usia <20 tahun dan >35 tahun dapat menyebabkan anemia, karena pada kehamilan usia <20 tahun secara biologis emosinya cenderung masih labil, mental belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang menyebabkan kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama kehamilan. Sedangkan pada usia >35 tahun, kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh menjadi penyebab mudahnya berbagai penyakit menyerang..

Anemia menyebabkan rendahnya kemampuan jasmani, karena sela-sela tubuh tidak mendapatkan pasokan oksigen yang mengakibatkan masalah potensial (Manuaba, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sikijang, ibu hamil yang tidak mendapatkan konseling lebih banyak yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 66,7%. Hasil wawancara kepada ibu hamil yang tidak patuh, disebabkan efek dari tablet tambah darah seperti mual, susah buang besar (BAB), dan ibu hamil merasa sehat walaupun tidak mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang bersikap seperti itu dikarenakan tidak mendapatkan penjelasan secara jelas dan terperinci mengenai tablet Fe oleh tenaga kesehatan, sehingga ibu hamil merasa tidak mementingkan akan kegunaan tablet Fe (Juwita, 2018).

Berdasarkan penelitian Yusriana (2017), kadar Hb dapat mempengaruhi perdarahan postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul sebanyak 41,7%. Angka prevalensi BBLR pada ibu dengan anemia terjadi lebih tinggi sebanyak 11,3% dibandingkan dengan lainnya sebesar 9,1% (Koura et al., 2012).

Cakupan ibu hamil dengan anemia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 di Kulon Progo 12,88%, Bantul 16,32%, Gunung Kidul 16,77%, Sleman 8,06%, Kota Yogyakarta 30,81% dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 14,32%. Berdasarkan cakupan anemia ibu hamil di Kota Yogyakarta, pada Puskesmas Gedongtengen 66,67%. Puskesmas Gondokusuman I 51,80%, dan Puskesmas Danurejan II 44,44% (Dinkes DIY, 2018). Sedangkan berdasarkan proporsi anemia ibu hamil pada tahun 2018 sebesar 48,9% (Kemenkes RI, 2019).

Mengatasi atau mengurangi prevalensi anemia pada ibu hamil yang terjadi di Indonesia, Pemerintah mengatasinya dengan memberikan tablet tambah darah (Fe) dengan jumlah 90 tablet selama kehamilan, dengan tujuan menurunkan angka anemia pada ibu hamil, tetapi dengan adanya upaya tersebut angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi (Amini et al., 2018). Pemanfaatan fasilitas kesehatan dan strategi bidan dalam memberikan konseling juga dapat membantu dalam penyampaian informasi mengenai tablet tambah darah (Fe) yang akan dikonsumsi oleh ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, angka anemia ibu hamil paling tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta lebih tepatnya di Puskesmas Gedongtengen sebesar 66,67%. Maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil”

METODE

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan desain korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan pengambilan data umur ibu hamil dengan kejadian anemia yang dilakukan pada waktu yang sama dan satu kali pengumpulan data, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang datang, di minta untuk melakukan pemeriksaan Hb sesuai jadwal, dan kemudian peneliti melihat data diri yang ada pada buku KIA seperti nama, usia, paritas, pekerjaan, dan alamat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Gedongtengen sebanyak 103 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden dengan teknik *Accidental Sampling*. Analisa data menggunakan uji *chi square* (X^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.1, karakteristik umur sebagian besar adalah remaja akhir (17-25 tahun) yaitu sebesar 35 responden (42,7%). Anemia sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu sebesar 55 responden (67,1%)

Tabel 1.1 Karakteristik Umur dan Anemia

Variabel	Frekuensi (n = 82)	Prosentase (%)
Umur		
Remaja awal	8	9,8
Remaja akhir	35	42,7
Dewasa awal	32	39,0
Dewasa akhir	7	8,5
Anemia		
Anemia	27	32,9
Tidak anemia	55	67,1

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 8 responden dengan kategori umur remaja awal sebagian besar tidak anemia yaitu sebesar 7 responden, dari 35 responden dengan kategori umur remaja akhir sebagian besar tidak anemia yaitu sebesar 26 responden, dari 32 responden dengan kategori umur dewasa awal sebagian besar tidak anemia yaitu sebesar 21

responden, dari 7 responden dengan kategori umur dewasa akhir sebagian besar mengalami anemia yaitu sebesar 6 responden. Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan p -value = 0,011 ($< 0,05$) yang artinya ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil.

Tabel 2.2 Analisis Hubungan Umur dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Umur	Anemia				Total		<i>P value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		F	%	
	F	%	F	%			
Remaja awal	1	1,2	7	8,5	8	9,8	0.011
Remaja akhir	9	11,0	26	31,7	35	42,7	
Dewasa awal	11	13,4	21	25,6	32	39,0	
Dewasa akhir	6	7,3	1	1,2	7	8,5	
Total	27	32,9	55	67,1	82	100	

* Keterangan: Signifikan pada p -value 0,05, $n=82$

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Gedongtengen. dengan 82 responden yang telah memenuhi syarat untuk menjadi responden menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar remaja akhir (17-25 tahun) yaitu 42,7%. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang dianggap aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Karena pada usia <20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologis belum 100% siap menjalani masa kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan pada usia >35 tahun merupakan keadaan yang dikategorikan dalam resiko tinggi terhadap kelainan bawaan serta adanya penyulit selama masa kehamilan dan persalinan (Sulistyoningih, 2011).

Kebutuhan zat besi akan meningkat pada wanita usia reproduktif. Pada tingkat umur yang berbeda, terdapat perbedaan kebutuhan zat besi setiap harinya. Konsentrasi Hb yang rendah berhubungan dengan usia ibu yang ekstrim (terlalu tua atau terlalu muda) (Astriana, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amini et al (2018), usia ibu hamil 20-35 tahun secara biologis mentalnya belum optimal sehingga emosi cenderung masih labil, mental belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kekurangan perhatian dalam pemenuhan nutrisi, sehingga terjadi penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa. Menurut Dermawati et al (2019), terjadinya anemia pada ibu hamil usia reproduktif yaitu 20-35 tahun tidak menutup kemungkinan dikarenakan faktor lain seperti pendidikan rendah, pekerjaan berat atau mengalami gangguan menstruasi selama masa sebelum hamil.

Karakteristik responden berdasarkan kehamilan sebagian besar responden hamil yang ke2 yaitu sebesar 72%. Ibu hamil dengan paritas ke 2, lebih mengenal atau mendapatkan informasi mengenai tablet Fe oleh bidan pada kehamilan sebelumnya. Faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil yaitu meningkatnya kebutuhan zat besi ibu hamil, konsumsi makanan yang mengandung zat besi, kehilangan darah secara kronis dan penyakit infeksi. Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan terjadinya bahaya pada ibu dan janin seperti abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin. Pencegahan terjadinya anemia tersebut ibu hamil perlu meningkatkan konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi serta kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi yang diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari (Manuaba, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini bisa penulis katakan nilai ρ -value sebesar 0,011. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai ρ -value < 0,05, yang itu artinya secara statistik terdapat hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen.

Penerimaan informasi yang diberikan oleh bidan berhubungan dengan usia dan paritas dari ibu hamil itu sendiri. Usia reproduktif dan kehamilan lebih dari 1, biasanya sudah mendengar informasi tablet Fe sehingga dapat mencerna informasi dari bidan dengan mudah dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia resiko tinggi, karena mekanisme koping yang lebih baik banyak diterapkan oleh seseorang dengan usia reproduktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik umur sebagian besar adalah remaja akhir (17-25 tahun) yaitu sebesar 35 responden (42,7%). Anemia sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu sebesar 55 responden (67,1%). Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan ρ -value = 0,011 (< 0,05) yang artinya ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bagi petugas kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan kepada ibu hamil harus lebih menekankan perubahan yang akan terjadi pada ibu hamil khususnya anemia pada ibu hamil dan efek, cara minum tablet tambah darah pada ibu hamil. Diharapkan agar peneliti berikutnya dapat meneliti variabel lainnya yang bervariasi dan mencakup lebih luas dengan metode penelitian yang berbeda yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil sehingga dapat terus dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada berbagai pihak yang ikut mendukung dalam penelitian ini, terutama Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Puskesmas Gedongtengen yang memberikan support dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. (2018). Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>
- Ari Madi Yanti, D., Sulistianingsih, A., & Keisnawati. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 79–87. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=424747&val=278&title=FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA ANEMIA PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRINGSEWU LAMPUNG>
- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130. <https://doi.org/ISSN 2502-9495>
- De Sá, S. A., Willner, E., Pereira, T. A. D., De Souza, V. R., Boaventura, G. T., & De Azeredo,

- V. B. (2015). Anemia in pregnancy: Impact on weight and in the development of anemia in newborn. *Nutricion Hospitalaria*, 32(5), 2071–2079.
<https://doi.org/10.3305/nh.2015.32.5.9186>
- Dermawati, H., Tembung, N., Urip, J., Km, S., & li, K. (2019). *Hubungan Umur dan Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Bersalin* Article history : Accepted 12 September 2019 Address : Available online 25 October 2019 Email : Phone : PENDAHULUAN dari 11 gr / dl . Anemia menjadi masalah kesehatan utama pada nega. 2(4), 307–314.
- Dinkes DIY. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017. *Dinas Kesehatan DIY*, 1–224.
http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/profil_kes_provinsi_2017/14_diy_2017.pdf.
- Juwita, R. (2018). HUBUNGAN KONSELING DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGONSUMSI TABLET Fe. *Jurnal Endurance*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2383>
- Kemendes RI. (2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Koura, G. K., Ouedraogo, S., Le Port, A., Watier, L., Cottrell, G., Guerra, J., Choudat, I., Rachas, A., Bouscaillou, J., Massougboji, A., & Garcia, A. (2012). Anaemia during pregnancy: Impact on birth outcome and infant haemoglobin level during the first 18months of life. *Tropical Medicine and International Health*, 17(3), 283–291.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-3156.2011.02932.x>
- Manuaba. (2010). *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC.
- Manuaba. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. EGC.
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu.
- Yusriana, L. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rsu Pku Muhammadiyah Bantul*.